

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang unsur kearifan lokal masyarakat Minangkabau terhadap Legenda Malin Kundang disimpulkan sebagai berikut.

1. Sejarah legenda Malin Kundang di kelurahan Air Manis kecamatan Padang Selatan kota Padang diketahui bahwa dahulu kala ada seorang laki-laki yang bernama Malin Kundang, ia hidup bersama ibunya bernama mandeh Rubayyah bisa dikatakan mereka hidup dengan ekonomi yang sangat mengharukan. Singkat cerita Malin Kundang pun pamit kepada mande Rubayyah untuk pergi merantau dengan tujuan ingin merubah nasib agar bisa membahagiakan mande Rubayyah. Tetapi setelah Malin Kundang pergi, Malin Kundang pun malu mengakui ibunya karna dia sudah kaya raya. Dengan sikap Malin Kundang yang sombong dan angkuh mandeh Rubayyah mengutuk Malin Kundang menjadi batu. dengan adanya bentuk peninggalan kepingan-kepingan batu yang berbentuk seperti orang sujud. Batu ini di percayai sebagai bentuk wujud dari Malin Kundang yang telah durhaka terhadap ibunya lalu di kutuk menjadi batu. Hingga saat ini banyak masyarakat dan pengunjung mempercayai bahwa batu Malin Kundang yang berada di tepi pantai Air Manis disebabkan karna kedurhakaannya terhadap ibunya.
2. Adapun tanggapan masyarakat kelurahan Air Manis kecamatan Padang Selatan kota Padang terhadap batu Malin Kundang yang berada di tepi

pantai Air Manis memberikan dampak positif bagi para pengunjung yang berkunjung ke wisata pantai Air Manis. Karena masyarakat kelurahan Air Manis sangat antusias dalam mengembangkan wisata batu Malin Kundang yang berada di tepi pantai Air Manis, masyarakat kelurahan Air Manis berpendapat bahwa dengan adanya legenda batu Malin Kundang yang berada di kelurahan Air Manis kecamatan Padang Selatan kota Padang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik secara agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

3. Hubungan nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam dalam legenda Malin Kundang sangat berkaitan antara lain, seperti:

- Nilai sopan santun

Sopan santun merupakan sebuah tradisi dalam etika bersosial. Dalam kehidupan bermasyarakat sopan santun telah menjadi sebuah budaya yang didalamnya tersusun bahasa dan tutur kata yang baik. Sopan santun bukan hanya system dalam etika bermasyarakat namun juga sopan santun ajaran dalam sebuah teologi. Dimana bahasa dan teologi merupakan unsur dari sebuah kebudayaan didalam legenda Malin Kundang ada nilai sopan santun yang di abaikan ataupun yang dilanggar oleh Malin Kundang, hal ini dibuktikan pada saat Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling kepasir “ *perempuan gila! Kamu bukan ibuku*” legenda ini memberikan sebuah pengajaran kepada masyarakat terutama seorang anak agar mempunyai perilaku sopan dan santun terhadap seluruh masyarakat terutama kepada orang tua. Dalam hal ini adanya hubungan budaya dalam bermasyarakat (sopan santun) dan ajaran agama terhadap adanya perintah Tuhan dalam berperilaku sopan santun.

- Merantau

Merantau merupakan adat orang Indonesia yang diaplikasikan oleh masyarakat Minangkabau yang hingga kini banyak dilakukan oleh masyarakat contohnya: di beberapa kota terdapat beberapa usaha masyarakat Minangkabau yang merantau yang sering diketahui banyak orang seperti nasi Padang, sate Padang dll. Kebanyakan orang yang merantau merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Didalam legenda Malin Kundang diketahui bahwa Malin Kundang yang berperan sebagai tokoh utama pergi merantau ke kota dengan alat transportasi kapal laut. Selain merantau sudah menjadi budaya dalam masyarakat, merantau juga salah satu perilaku yang dianjurkan bagi setiap system ajaran agama yakni sebagai bentuk ikhtiar dalam kehidupan.

- Nilai Moral Agama

Dalam etika bermasyarakat dan agama mengajarkan adanya perlakuan baik terhadap orang tua terlebih seorang ibu selain itu diketahui bahwa system kekerabatan didalam adat Minangkabau memakai system Matrilineal merupakan system kekerabatan yang menarik system keturunan dari pihak ibu. Hal ini seharusnya menjadi tolak ukur bagi seorang anak agar lebih berbakti kepada seorang ibu diketahui bahwa seluruh agama tentu diajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua terlebih didalam agama Islam berbakti kepada kedua orang tua sangat di anjurkan sehingga banyak ayat-ayat Al-Quran dan hadist-hadist nabi yang menganjurkan berbakti kepada kedua orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dipaparkan maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yakni :

Bagi masyarakat setempat agar tetap melestaikan budaya kota Padang dengan tetap mempertahankan eksistensi legenda Malin Kundang serta mengaplikasikan hal-hal yang positif didalam legenda tersebut, untuk menjadikan legenda Malin Kundang sebagai media pembelajaran agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia. Maka orangtua dapat mengajarkan kepada anak tentang pentingnya berbakti kepada orangtua dan larangan durhaka.

Bagi Masyarakat dan Pemerintah agar tetap menjaga kelestarian objek wisata legenda Malin Kundang agar semakin terkenal dan semakin banyak pengunjung karena dari legenda Malin Kundang banyak pelajaran yang dapat diambil salah satunya adalah wajibnya menghormati orang tua dan dari batu Malin Kundang juga menjadi bukti bahwa azab Allah itu nyata adanya kepada anak yang durhaka terhadap orang tua.

Sebagai masyarakat Indonesia yang mempunyai banyak suku, budaya, ras dan Agama harus tetap menjaga kebudayaan yang sudah diwariskan dari nenek moyang, jangan hilangkan budaya yang telah ada hanya karena budaya luar datang. Kota Padang salah satu kota yang terletak di Sumatra Barat. kota ini sangat terkenal karena mempunyai budaya yang unik dan kearifan lokal yang masih terjaga dan berkembang contohnya saja legenda Malin Kundang yang berada di kelurahan Air Manis, masyarakat setempat sangat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal yang ada serta merawat nya hingga menjadi tempat wisata yang populer di kota Padang.